

Elastisitas Koefisien, Elastisitas Permintaan, Elastisitas Silang, Elastisitas Pendapatan Emas di Indonesia

Khairani Alawiyah Matondang¹, Dgs Indah Simanjuntak¹, Salsabiilah Dwi Amanda¹, Romaryo Situmorang¹

¹Universitas Negeri Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 05, 2024

Revised December 14, 2024

Accepted December 19, 2024

Available online December 20, 2024

Kata Kunci:

Elastisitas Koefisien, Elastisitas Permintaan, Elastisitas Silang, Elastisitas Pendapatan

Keywords:

Coefficient Elasticity, Demand Elasticity, Cross Elasticity, Income Elasticity



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Dalam ekonomi, konsep elastisitas mengukur bagaimana variabel ekonomi beradaptasi dengan variabel lainnya. Elastisitas harga, silang, dan pendapatan adalah tiga jenis elastisitas yang berbeda berdasarkan permintaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa fleksibel permintaan emas di Indonesia, dengan penekanan khusus pada fleksibilitas harga, fleksibilitas silang dengan produk lain, dan fleksibilitas pendapatan. Data yang digunakan mencakup informasi terbaru tentang harga emas dan permintaan masyarakat selama periode 2020–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan emas di Indonesia cukup fleksibel terhadap perubahan harga, dan terdapat korelasi yang signifikan antara permintaan emas dan pendapatan masyarakat.

ABSTRACT

In economics, the concept of elasticity measures how economic variables adapt to other variables. Price, cross and income elasticity are three different types of elasticity based on demand. The purpose of this study is to see how flexible the demand for gold is in Indonesia, with particular emphasis on price elasticity, cross-elasticity with other products, and income elasticity. The data used includes the latest information on gold prices and public demand over the period 2020-2023. The results show

that gold demand in Indonesia is quite flexible to price changes, and there is a significant correlation between gold demand and people's income.

1. PENDAHULUAN

Dalam ekonomi, elastisitas adalah alat analisis penting yang membantu kita memahami bagaimana perubahan dalam satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Elastisitas permintaan menunjukkan seberapa responsif pelanggan terhadap perubahan harga barang atau pendapatan. Sebagai komoditas berharga, emas memiliki karakteristik permintaan yang menarik untuk diteliti, terutama di Indonesia, di mana penggunaan emas sangat terkait dengan budaya dan tradisi masyarakat (Zainuddin, 2020). Selain harga, ada faktor lain yang memengaruhi permintaan emas di Indonesia, seperti pendapatan, preferensi konsumen, dan kondisi ekonomi global. Permintaan emas di Indonesia telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama karena dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi daya beli masyarakat (BPS, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis elastisitas permintaan emas.

Salah satu fokus utama penelitian ini adalah elastisitas harga permintaan emas. Elastisitas harga mengukur bagaimana jumlah barang yang diminta beradaptasi dengan perubahan harga barang tersebut. Dalam hal emas, berbagai variabel dapat memengaruhi harganya; ini termasuk kebijakan moneter, nilai tukar mata uang, dan gejolak pasar global (Sari, 2022). Jumlah permintaan emas dapat sangat dipengaruhi oleh perubahan harga karena permintaan emas cenderung elastis, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya. Elastisitas silang juga sangat penting untuk penelitian ini. Elastisitas silang adalah ukuran seberapa besar perubahan harga suatu produk dipengaruhi oleh perubahan permintaan produk lain. Dalam situasi seperti ini, kita harus mempertimbangkan apa yang dapat menggantikan emas, seperti perhiasan atau investasi lainnya (Rahman, 2021). Kita dapat lebih memahami pasar emas Indonesia dengan memahami elastisitas silang.

Pada elastisitas pendapatan akan dipelajari untuk mengetahui bagaimana perubahan pendapatan masyarakat mempengaruhi permintaan emas. Dianggap sebagai simbol status sosial dan aset investasi, emas dapat meningkat seiring dengan pendapatan (Hidayati, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

memberikan gambaran yang lengkap tentang fleksibilitas permintaan emas di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu pengambilan keputusan tentang kebijakan investasi dan ekonomi.

2. KAJIAN PUSTAKA

Elastisitas permintaan telah menjadi subjek banyak penelitian dalam literatur ekonomi. Menurut Mankiw (2020), elastisitas harga permintaan adalah ukuran seberapa sensitif jumlah produk yang diinginkan terhadap perubahan harga. Dalam hal emas, penelitian Pratama (2021) menunjukkan bahwa perubahan harga global memengaruhi permintaan emas Indonesia; kenaikan harga sering diikuti oleh penurunan permintaan domestik. Elastisitas silang permintaan adalah komponen penting dari analisis permintaan. Elastisitas harga permintaan mengukur seberapa banyak permintaan barang dan jasa (konsumsi) berubah ketika harganya berubah. Elastisitas permintaan ditunjukkan dalam bentuk prosentase perubahan atas kuantitas yang diminta sebagai akibat dari satu persen perubahan harga.

$$E_p = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{Persentase perubahan harga}}$$

$$E_p = P/Q \cdot \Delta Q/\Delta P$$

Angka elastisitas harga bernilai negatif. $E_p=2$ mempunyai arti bila harga barang naik 1%, permintaan terhadap barang itu turun 2%, ceteris paribus. Begitu juga sebaliknya, semakin besar nilai negatifnya semakin elastis permintaannya, sebab perubahan permintaan jauh lebih besar dibanding perubahan harga. Angka E_p dapat disebut dalam nilai absolute. $E_p=2$ artinya sama dengan $E_p=-2$.

Elastisitas silang, Menurut Chen dan Wang (2020), dapat menunjukkan apakah dua item saling menggantikan atau saling melengkapi. emas adalah suatu barang substitusi, seperti perhiasan yang dibuat dari bahan lain, dapat memengaruhi permintaan emas; penelitian oleh Supriyadi (2022) menunjukkan bahwa permintaan emas cenderung menurun saat harga perhiasan lain meningkat, menunjukkan hubungan substitusi antara keduanya. Elastisitas permintaan silang mengukur bagaimana perubahan kuantitas yang diminta atas sebuah produk mempengaruhi harga produk lainnya. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$E_{A,B} = \frac{P_1B + P_2B \times \Delta QA}{Q_1A + Q_2A \times \Delta PB}$$

Keterangan :

$E_{A,B}$	=	Elastisitas Silang antara produk A dan B
P_1B	=	Harga awal produk B
P_2B	=	Harga produk B setelah perubahan
ΔQA	=	Kenaikan permintaan produk A
Q_1A	=	Kuantitas permintaan awal produk A
Q_2A	=	Kuantitas permintaan produk A setelah produk B berubah
ΔPB	=	Kenaikan permintaan produk B

Elastisitas pendapatan adalah ukuran seberapa besar perubahan dalam permintaan suatu produk dipengaruhi oleh perubahan pendapatan konsumen. Penelitian oleh Kusuma dan Setiawan (2021) menemukan bahwa, dalam kategori barang normal, permintaan untuk emas akan meningkat seiring dengan pendapatan. Ini menunjukkan bahwa emas bukan hanya alat investasi tetapi juga simbol status sosial di masyarakat Indonesia. Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa permintaan emas di Indonesia meningkat pesat pada tahun 2021 karena pemulihan ekonomi setelah pandemi. Laporan menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan kelas menengah ke atas mendorong permintaan investasi emas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis fenomena ini lebih lanjut dengan menggunakan metode elastisitas.

Elastisitas permintaan emas di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk harga, pendapatan, dan preferensi konsumen. Dengan memahami elastisitas ini, kita dapat lebih baik dalam meramalkan perubahan permintaan di masa mendatang dan merumuskan kebijakan yang tepat untuk mendukung industri emas di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis elastisitas permintaan emas di Indonesia menunjukkan bahwa permintaan terhadap emas cukup elastis. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber menunjukkan bahwa perubahan harga emas berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan. Misalnya, pada tahun 2020, ketika harga emas

mencapai level tertinggi sepanjang masa, permintaan emas di Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan (BPS, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa konsumen sangat responsif terhadap perubahan harga emas. Elastisitas silang juga menunjukkan hasil yang menarik. Ketika harga barang substitusi, seperti perhiasan dari bahan lain, meningkat, permintaan emas cenderung meningkat sebagai alternatif. Menurut penelitian oleh Rahman (2021), saat harga perhiasan perak mengalami lonjakan, permintaan emas meningkat sebesar 15%. Ini menunjukkan bahwa konsumen cenderung beralih ke emas ketika harga barang substitusi menjadi lebih mahal.

Pada elastisitas pendapatan menunjukkan bahwa permintaan emas meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2021, ketika pendapatan masyarakat meningkat rata-rata 5%, permintaan emas meningkat sebesar 10% (Bank Indonesia, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa emas bukan hanya dianggap sebagai investasi, tetapi juga sebagai simbol status yang semakin penting dalam masyarakat. Melihat dari sudut pandang ekonomi makro, permintaan emas juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar global. Ketika ketidakpastian ekonomi meningkat, banyak investor beralih ke emas sebagai aset aman. Menurut laporan oleh World Gold Council (2023), permintaan emas global meningkat 18% pada tahun 2022 sebagai respons terhadap ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh inflasi dan ketegangan geopolitik. Ini menunjukkan bahwa permintaan emas di Indonesia juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang lebih luas. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa elastisitas permintaan emas di Indonesia sangat dipengaruhi oleh harga, pendapatan, dan faktor eksternal. Memahami elastisitas ini penting untuk meramalkan tren permintaan di masa depan dan untuk membantu pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang tepat untuk mendukung industri emas di Indonesia.

4. SIMPULAN

Elastisitas pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan emas cukup elastis terhadap perubahan harga, dan terdapat hubungan signifikan antara pendapatan masyarakat dengan permintaan emas. Selain itu, elastisitas silang menunjukkan adanya hubungan substitusi antara emas dan barang-barang lain, yang dapat mempengaruhi dinamika pasar emas. Penting untuk dicatat bahwa permintaan emas di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor domestik, tetapi juga oleh kondisi ekonomi global. Ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi harga emas di pasar internasional dapat berdampak langsung pada permintaan emas di dalam negeri. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang elastisitas permintaan dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung industri emas. Ke depannya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi permintaan emas, seperti perubahan preferensi konsumen dan dampak dari kebijakan pemerintah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu ekonomi dan industri emas di Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2022). Laporan Ekonomi Indonesia.
- BPS. (2021). Statistik Emas di Indonesia.
- Chen, L., & Wang, X. (2020). Cross-Price Elasticity of Demand: A Review. *Journal of Economic Perspectives*.
- Hidayati, N. (2021). Pendapatan dan Permintaan Emas di Indonesia. *Ekonomi dan Bisnis*.
- Kusuma, A., & Setiawan, R. (2021). Analisis Elastisitas Pendapatan terhadap Permintaan Emas. *Jurnal Ekonomi*.
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of Economics*. Cengage Learning.
- Pratama, D. (2021). Pengaruh Harga Global terhadap Permintaan Emas di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Rahman, F. (2021). Elastisitas Silang Permintaan Emas dan Barang Substitusi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Sari, D. (2022). Analisis Permintaan Emas di Indonesia: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- World Gold Council. (2023). *Gold Demand Trends*.